

**PERAN ORGANISASI IKATAN MAHASISWA BANDAR NEGERI
SEMUONG (IKAM BNS) DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA
DI KECAMATAN BANDAR NEGERI SEMUONG KABUPATEN
TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**



**Oleh
RIZA RIVALDO
NPM. 1831040189**

**PROGRAM STUDI PEMIKIRAN POLITIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022**

**PERAN ORGANISASI IKATAN MAHASISWA BANDAR NEGERI
SEMUONG (IKAM BNS) DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA
DI KECAMATAN BANDAR NEGERI SEMUONG KABUPATEN
TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh

RIZA RIVALDO

NPM. 1831040189

Pembimbing I : Drs. Effendi M.Hum

Pembimbing II : Gesit Yudha, M.I.P

**PROGRAM STUDI PEMIKIRAN POLITIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022**

ABSTRAK

Oleh :

Riza Rivaldo

Sebagai organisasi mahasiswa melihat kenakalan remaja yang marak di Kecamatan Bandar Negeri Semuong, diperlukan adanya peran yang terorganisir dalam mengatasi kenakalan remaja tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran organisasi Ikatan Mahasiswa Bandar Negeri Semuong (IKAM BNS) dalam mengatasi kenakalan remaja di Kecamatan Bandar Negeri Semuong. Dan juga mengetahui faktor penghambat dalam aktualisasi organisasi Ikatan Mahasiswa Bandar Negeri Semuong (IKAM BNS) dalam mengatasi kenakalan remaja di Kecamatan Bandar Negeri Semuong. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian ini adalah Peran IKAM BNS dalam mengatasi Kenakalan remaja di Kecamatan Bandar Negeri Semuong adalah IKAM BNS bekerjasama dengan sekolah yang ada di Kecamatan Bandar Negeri Semuong khususnya SMP Negeri 1 Bandar Negeri Semuong, IKAM BNS bekerja sama dengan Kepolisian Kecamatan Bandar Negeri Semuong, IKAM BNS bekerjasama dengan kedua orangtua remaja di Kecamatan Bandar Negeri Semuong dan IKAM BNS bekerjasama dengan masyarakat Kecamatan Bandar Negeri Semuong. Faktor penghambat aktualisasi IKAM BNS dalam mengatasi kenakalan remaja di Kecamatan Bandar Negeri Semuong adalah anggota IKAM BNS kebanyakan berkuliah di Bandar Lampung sehingga tidak semua anggota dapat hadir setiap kegiatan, minimnya Guru BK sebagai konseling siswa disekolah, Latar Belakang Keluarga yang berbeda menjadikan masing masing karakter berbeda dan faktor yang terkahir adalah teknologi.

Kata Kunci : IKAM BNS, Kenakalan Remaja

ABSTRACT

By:

Riza Rivaldo

As a student organization, juvenile delinquency is rampant in Bandar Negeri Semuung Subdistrict, it is necessary to have an organized role in overcoming juvenile delinquency. This study aims to determine the role of the Bandar Negeri Semuung Student Association (IKAM BNS) organization in overcoming juvenile delinquency in Bandar Negeri Semuung District. And also knowing the inhibiting factors in the actualization of the Semuung Bandar Negeri Student Association (IKAM BNS) organization in overcoming juvenile delinquency in Bandar Negeri Semuung District. This study uses qualitative research with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques using interview techniques, observation and documentation. While the data analysis technique uses data reduction, data presentation, and making conclusions or data verification.

The results of this study are the role of IKAM BNS in overcoming juvenile delinquency in Bandar Negeri Semuung sub-district is IKAM BNS in collaboration with schools in Bandar Negeri Semuung sub-district, especially SMP Negeri 1 Bandar Negeri Semuung, IKAM BNS in collaboration with the Bandar Negeri Semuung sub-district police, IKAM BNS in collaboration with both parents of teenagers in Bandar Negeri Semuung District and IKAM BNS in collaboration with the people of Bandar Negeri Semuung District. The inhibiting factors for the actualization of the BNS IKAM in overcoming juvenile delinquency in the Bandar Negeri Semuung sub-district are the IKAM BNS members mostly studying in Bandar Lampung so that not all members can attend every activity, the lack of BK teachers as counseling students at school, different family backgrounds make each character different. and the last factor is technology.

Keywords: IKAM BNS, Juvenile Delinquency

SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riza Rivaldo
NPM : 1831040189
Jurusan/Prodi : Pemikiran Politik Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa yang berjudul **“Peran Ikatan Mahasiswa Bandar Negeri Semuong (IKAM BNS) dalam mengatasi kenakalan remaja di Kecamatan Bandar Negeri Semuong Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau suduran dari orang lain kecuali bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 23 Juli 2022
Peneliti



Riza Rivaldo
NPM. 1831040189

MOTTO

Bukanlah Seorang Pemuda (remaja) bila ia berkata “inilah Bapakku”, tetapi yang dikatakan pemuda adalah dia yang berkata “inilah aku” (Sayyidina Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang terdekat yang telah berjasa dan memberikan motivasi serta dukungan selama peneliti menuntut ilmu :

1. Teruntuk kedua orang tuaku, Bapak Rizani, dan Ibu Masnoni yang telah sangat berjasa selama masa hidupku yang selalu memberikan doa, dukungan, bantuan, serta kasih sayang yang tidak ada batasnya di setiap perjalanan hidup peneliti selama menuntut ilmu.
2. Teruntuk Adik Kandungku Riza Avriana, Riza Melicha, Riza Junia Sari, dan Riza Imam Alfarizi
3. Teruntuk Almamaterku UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Riza Rivaldo lahir di Kabupate Tanggamus pada 29 November 1999, peneliti merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari anak Bapak Rizani dan Ibu Masnoni. Peneliti mulai menempuh Pendidikan di SD Negeri Banding, Kecamatan Bandar Negeri Semuong Kabupaten Tanggamus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 01 Bandar Negeri Semuong pada tahun 2012, lalu melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 02 Kotaagung, Tanggamus pada tahun 2015.

Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada prodi Pemikiran Politik Islam. Untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu dan meraih gelar Sarjana Sosial maka peneliti Menyusun skripsi yang berjudul **“Peran Ikatan Mahasiswa Bandar Negeri Semuong (IKAM BNS) dalam mengatasi kenakalan remaja di Kecamatan Bandar Negeri Semuong, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung”**. Semoga ilmu yang diperoleh selama menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan diterapkan dalam lingkungan masyarakat.

Bandar Lampung, 23 Juli 2022
Penulis

Riza Rivaldo
NPM. 1831040189

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahillabillalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan kekuatan petunjuk, pertolongan, anugerah yang tidak bisa diucapkan dengan kata kata oleh peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat serta orang-orang yang senantiasa mengikutinya. Semoga kita sebagai Ummatnya selalu mendapatkan hidayahnya dan syafaatnya. *Aamiin Yarabbal Alamin*.

Terwujudnya Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial Dalam Program Studi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Dengan Skripsi berjudul **“Peran Ikatan Mahasiswa Kecamatan Bandar Negeri Semuong (IKAM BNS) dalam mengatasi kenakalan remaja di kecamatan Bandar Negeri Semuong”**. Penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik petunjuk maupun saran langsung dan tidak langsung di lingkungan UIN Raden Intan Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat bantuan dari berbagai pihak berupa bimbingan, kritik, petunjuk, saran dan dukungan. Oleh karena itu, pada pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag, Ph.D selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta.
2. Dr. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Abdul Qohar, M.SI selaku dosen pembimbing akademik dan Ketua Program Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Drs. Effendi M.Hum selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu luang, pengetahuan, arahan, dan saran terhadap peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Gesit Yudha, M.I.P selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu luang, pengetahuan, arahan, dan saran terhadap peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama khususnya Program Studi Pemikiran Politik Islam.
7. Seluruh Staff Kepegawaian dari tingkat Dekanat sampai Tingkat paling Bawah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang memperkenankan peneliti literature penelitian skripsi ini.
9. Terimakasih kepada ketua umum IKAM BNS, SMP Negeri 1 Bandar

Negeri Semuong dan Kepolisian resor Wonosobo yang telah memberi izin penelitian dan telah memberikan kelancaran dalam penelitian skripsi ini.

10. Teman-temanku Aldo Septiansyah, Aldiansyah, M. Agus Firnando, Ifan Kurniawan, dan Gina Sonia yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan bersedia menjadi teman diskusi bertukar pikiran selama dibanguu perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Tanggamus (IMAMTA).
12. Seluruh teman temen seperjuangan Program Studi Pemikiran Politik Islam kelas C angkatan 2018 UIN Raden Intan Lampung.
13. Seluruh keluarga besan Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Bandar Lampung Komisariat Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.
14. Terimakasih almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga bagi pembacanya.

Bandar Lampung, 23 Juli 2022
Penulis

Riza Rivaldo
NPM. 1831040189

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	8
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
I. Metode Penelitian	12
J. Kerangka Teoritik	15
BAB II PERAN DAN KENAKALAN REMAJA	18
A. Konsep Peran	18
B. Konsep Kenakalan Remaja	20
C. Organisasi	30

D. Elemen Pendukung	31
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	37
1. Sejarah Singkat Ikatan Mahasiswa Bandar Negeri Semuung (IKAM BNS).....	38
2. Visi dan Misi	39
3. Ikatan Mahasiswa Bandar Negeri Semuung (IKAM BNS)di Kecamatan Bandar Negeri Semuung	39
4. Keanggotaan.....	39
5. Sumber Keuangan	39
6. Struktur Organisasi Ikatan Mahasiswa Bandar Negeri Semuung (IKAM BNS).....	39
7. AD/ART IKAM BNS.....	41
B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian.....	50
1. Tempat Penelitian.....	50
2. Kenakalan Remaja di Kecamatan Bandar Negeri Semuung	50
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja di Kecamatan Bandar Negeri Semuung.....	56
4. Peran Ikatan Mahasiswa Kecamatan Bandar Negeri Semuung (IKAM BNS) Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kecamatan Bandar Negeri Semuung	57
5. Faktor Penghambat dalam Aktualisasi Organisasi Ikatan Mahasiswa Bandar Negeri Semuung (IKAM BNS) dalam mengatasi Kenakalan Remaja di Kecamatan Bandar Negeri Semuung Kabupaten Tanggamus.....	62

BAB IV PERAN IKAM BNS DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KECAMATAN BANDAR NEGERI SEMUONG.....	65
A. Peran Ikam Bns Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kecamatan Bandar Negeri Semuong.....	65
B. Faktor Penghambat Aktualisasi IKAM BNS dalam Mengatasi Kenakaln Remaja di Kecamatan Bandar Negeri Semuong	71
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Rekomendasi.....	76

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Teoritik	17
Gambar 3.1 Struktur Organisasi IKAM BNS	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal penelitian, peneliti terlebih dahulu akan menguraikan beberapa istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Adapun penelitian ini berjudul: **Peran Organisasi IKAM BNS Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Dikecamatan Bandar Negeri Semuong Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung**. Selanjutnya, dalam penulisan penelitian ini, peneliti mengupayakan agar dapat menghindari kesalahan para pembaca di dalam memahami judul penelitian ini maka peneliti perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Organisasi

Organisasi secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu *organizare*. Kemudian dalam bahasa Inggris yaitu *organize* yang berarti membentuk suatu kebulatan dari bagian bagian yang berkaitan satu sama lainnya.¹ Sondang menyatakan bahwa organisasi dipandang sebagai alat pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan strukturnya bersifat permanen tanpa menutup kemungkinan terjadinya reorganisasi. Apabila hal itu dipandang perlu baik demi percepatan laju usaha pencapaian tujuan maupun dalam usaha peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kerja.² Steven P. Robbin, pengertian dari organisasi adalah salah satu unit sosial yang dikoordinasikan secara sengaja terdiri dari dua orang atau lebih yang berfungsi dan berwenang untuk mengerjakan usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.

¹ Sesra Budio, Komunikasi Organisasi: Konsep Dasar Organisasi, *New England Journal Of Medicine* 372, No. 2 (2018): 2499–2508.

² Siagian, Sondang P. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pt. Toko Gunung (N.D.).H.26

organisasi juga diartikan sebagai kolektivitas orang-orang yang bekerja sama secara sadar dan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu.³

2. Ikatan Mahasiswa Bandar Negeri Semuong (IKAM BNS)

IKAM BNS merupakan singkatan dari Ikatan Mahasiswa Bandar Negeri Semuong yaitu sebuah Organisasi mahasiswa yang ada dikecamatan Bandar Negeri Semuong yang berdiri sejak tahun 2018 dan masih tetap konsisten sampai saat ini dalam mengawal aspirasi dari masyarakat serta tetap konsisten menjadi wadah pemersatu bagi Pemuda Kecamatan Bandar Negeri Semuong Kabupaten Tanggamus.⁴ Organisasi ini juga telah diakui ditingkat kecamatan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Camat Bandar Negeri Semuong terkait pendirian Organisasi serta pengukuhan Pengurus Ikam Bns Masa Bhakti 2020-2021.⁵

3. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja ialah kejahatan/kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak muda dan merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh salah satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tinglah laku yang menyimpang. Menurut Kartini Kartono kenakalan remaja merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.⁶

Kenakalan remaja adalah pelampiasan masalah yang dihadapi oleh kalangan remaja yang tindakannya menyimpang. Bandar Negeri Semuong merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tanggamus, di Kabupaten Tanggamus Kecamatan Bandar Negeri Semuong merupakan

³ Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jilid. 1, Edisi 8, Prenhallindo, Jakarta. (N.D.).H.2

⁴ Ikatan Mahasiswa Bandar Negeri Semuong, 'Ad Art Ikam Bns,' In *Anggaran Dasar Anggran Rumah Tangga*, 2020, 1–16. (N.D.).

⁵ Camat Bandar Negeri Semuong, *Surat Keputusan (Sk) Ikam Bns*, 2020. (N.D.).

⁶ Lilis Karlina, *Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja*, *Edukasi Nonformal* 1, No. Vol 1 No 2 (2020): *Jurnal Edukasi Nonformal* (2020): 1–12.

kecamatan yang ditakuti masyarakat apalagi ketika ingin melintasi jalan raya dimalam hari. Hal ini dikarenakan Kecamatan Bandar Negeri Semuong memiliki riwayat keanakalan remaja yang cukup meresahkan masyarakat. Sejauh ini Kecamatan Bandar Negeri Semuong memiliki riwayat kenakalan remaja antara lain pencurian, pembegalan, dan pencopetan. Namun sejauh ini pelaku yang dapat di tangkap adalah pelaku pencurian. Maka dari itu diperlukan peran pemuda dan masyarakat dalam mengatasi kenakalan tersebut demi terjaganya keamanan dan kenyamanan masyarakat.⁷

Dalam proses perencanaan maupun pengembangan kecamatan baik pengembangan sumber daya manusia maupun sumber daya alam diperlukan adanya kontribusi dari pemuda apalagi pemuda yang ada di kecamatan khususnya pemuda terdaftar dalam organisasi kemahasiswaan dan kepemudaan. Remaja merupakan sumber daya manusia dan aset yang harus dijaga dari perlakuan menyimpang atau kenakalan remaja untuk generasi penerus kecamatan Bandar Negeri Semuong. Maka kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan dalam perkembangan sumber daya manusia dan diperlukan kontribusi dari pemuda khususnya pemuda yang terdaftar dalam organisasi IKAM BNS dalam mengatasi kenakalan remaja.

Jadi, kontribusi ikatan mahasiswa bandar negeri semuong dalam mengatasi kenakalan remaja di Kecamatan Bandar Negeri Semuong yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan Ikatan Mahasiswa Bandar Negeri Semuong dalam mengatasi kenakalan remaja dengan menjalankan program kerja yang selaras dengan mengatasi kenakalan remaja dan membantu pemerintah setempat dalam mengatasi kenakalan remaja.

B. Latar Belakang Masalah

Peran organisasi saat ini cukup penting dalam segala aspek kehidupan baik dalam perusahaan, pemerintah, organisasi sosial, kemasyarakatan dan lain-lain. Organisasi selalu berkembang sesuai kebutuhan zaman dan peradaban. Dimana organisasi ada sejak manusia itu ada. Kebutuhan organisasi saat ini dalam

⁷ Wawancara Dengan Aldi, 15 Januari 2021 Pukul 11.00 Wib .

melakukan fungsi-fungsi manajemen dan organisasi, prinsip-prinsip organisasi dan tujuan organisasi. Perkembangan organisasi saat ini cukup pesat seiring perkembangan ilmu dan pengetahuan serta teknologi, sehingga peran organisasi sebagai satu sub bagian dari cabang ilmu sosial memiliki peranan yang cukup besar dalam kehidupan manusia. Organisasi sangat dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan manusia. Organisasi merupakan proses kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang yang saling berinteraksi secara intensif. Interaksi dapat disusun atau dapat digambarkan dalam sebuah struktur untuk membantu dalam mencapai sebuah tujuan yang dituju secara bersama-sama. Tujuan suatu organisasi dapat terwujud apabila kegiatan yang ada di dalam organisasi dikerjakan sesuai dengan tupoksi (Tugas pokok dan fungsi) dengan yang telah ditetapkan bersama.⁸ Peran manusia dalam suatu organisasi sangat penting terutama kedudukannya sebagai salah satu sumber daya. Manusia merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan produktifitas kinerja. Keberadaan manusia dalam meningkatkan produktifitas tidak lepas dari elemen lain dalam sistem kerja.⁹

Kenakalan remaja muncul ke permukaan dengan sosok yang lebih variatif dan memprihatinkan. Di sana- sini kita disuguhi beragam kasus kenakalan yang dilakukan oleh pemuda dan pelajar. Salah satu penyebabnya adalah salah milih teman. Pergaulan yang salah merupakan salah satu penyebab generasi muda terjerumus dalam perilaku yang menyimpang (pemeriksaan, minum-minuman keras, dll). Perilaku menyimpang tersebut diharapkan tidak sampai merasuki generasi muda sebagai penerus bangsa, karena merekalah yang memegang estafet kepemimpinan masa depan bangsa. Pemuda sekarang adalah pemimpin masa depan. Dari itu, perilaku pemuda hendaknya dapat terarah. Sehingga tidak ditemukan berita negatif tentang pemuda (remaja). Di sisi lain

⁸ St. Lusi Suswanti, Peran Organisasi Remaja Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Lebakgowah Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal (Studi Kasus Organisasi Remaja Al-Fatah Desa Lebakgowah), Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2017): 1–123.

⁹ Goa Lorentius, Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Jurnal Kateketik Dan Pastoral 2, No. Vol 2 No 2 (2017) (2017): 53–67.

kita tidak dapat menghindari kemajuan zaman. Fakta menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu seperti pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial, Dengan semakin canggih teknologi komunikasi dan informatika membuat perubahan masyarakat melaju dengan begitu cepat dan mereka harus mengikutinya agar tidak tertinggal dengan negara lain.¹⁰

Pembinaan generasi muda merupakan bagian dari pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, sebagai kader penerus bangsa dan kader Pembangunan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembinaan generasi muda bukanlah diawali dimana mereka telah menunjukkan tanda-tanda kelamin sekunder, tetapi jauh sebelum itu dasar- dasar perkembangan kepribadiannya telah diletakkan sejak mereka berusia dini. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan keindahan, pada masa tersebut mereka belajar dalam rangka menyiapkan diri menghadapi tugas- tugas di masa mendatang, yakni masa dewasa dan masa tua. Di samping belajar perlu juga di isi dengan latihan- latihan kerja sehingga mempunyai ketrampilan kerja yang diharapkan dan dimiliki oleh setiap orang yang mendambakan kesuksesan dalam kerja. Pemuda sebagai generasi penerus, diharapkan dapat memerankan peranan kunci dalam pembangunan bangsa.¹¹

لَنْ نُقِصَّ عَلَيْكَ نَبَأَهُمْ بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾

Artinya : *Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk. (Qs. Al-Kahfi :13)*¹²

Ayat diatas menjelaskan tentang : Kami akan ceritakan kepadamu dengan rinci wahai nabi Muhammad kisah mereka yang penting dan menakjubkan itu

¹⁰ Dasu Oka Wulandari And Hodriani Hodriani, Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Sekolah, Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss) 1, No. 3 (2019): 139–147.

¹¹ R.Margono, Pembinaan Generasi Muda Melalui Media Massa Sebagai Strategi Pembangunan Demokrasi (1945).

¹² Departemen Ri, *Al-'Aliyy Al- Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2009).

dengan sebenarnya, tidak ada keraguan maupun kesamaran agar engkau jelaskan kepada orang-orang yang bertanya dan menjadi pelajaran bagimu dan bagi umatmu. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada tuhan mereka dengan keimanan yang benar, tetapi mereka ditindas oleh penguasa pada masanya maka kami kukuhkan iman mereka dan kami tambahkan petunjuk kepada mereka kepada jalan yang benar. Dan kami teguhkan hati mereka ketika mereka berdiri tampil di hadapan kaumnya atau di hadapan penguasa yang menindas dan memaksa agar mereka menyekutukan Allah, akan tetapi mereka menolaknya lalu mereka berkata, menyatakan keteguhan hatinya, tuhan kami adalah tuhan pencipta dan pemelihara langit dan bumi; kami tidak menyeru tuhan selain dia dan tidak menyembah-Nya. Sungguh, kalau kami berbuat demikian, yakni kalau kami menyeru dan menyembah tuhan selain Allah, tentu kami telah mengucapkan perkataan yang sangat jauh dari kebenaran.¹³

Pemuda adalah tumpuan bangsa. Pemuda adalah pemegang estafet masa depan bangsa. Sejarah membuktikan bahwa pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu negara ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif pemuda. Pun demikian dalam kehidupan di masyarakat, pemuda menjadi satu identitas potensial dalam tatanan masyarakat sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsa. Keberadaan pemuda di Indonesia sesungguhnya dapat menjadi aset yang berharga bagi masa depan bangsa. Hal ini terutama bila ditinjau dari komposisi jumlah pemuda di Indonesia yang berjumlah kurang lebih 81 juta jiwa pada tahun 2005 dan diprediksi akan bertambah sekitar 6 juta jiwa pada tahun 2015, yang berarti pada saat itu jumlah pemuda di Indonesia menjadi 87 juta jiwa.¹⁴

¹³ Afsir Ringkas Kementerian Agama RI, Referensi: <https://Tafsirweb.Com/5595-Quran-Surat-Al-Kahfi-Ayat-13.Html>.

¹⁴ Wahyu Ishardino S, 'Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat', Jurnal Madani Edisi I (Mei 2009), 90. (N.D.).

Secara ilmiah kajian mengenai organisasi mahasiswa dan pemuda dalam mengatasi kenakalan remaja sebagaimana yang diungkapkan oleh Susi Widayanti tentang Peran Corp Bina Remaja Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri. Menemukan bahwa (1) Peran Corp Bina Remaja (COBRA) adalah mengawasi dan membantu menyelesaikan masalah kenakalan remaja. Ketika ada hiburan musik dangdut remaja banyak yang mabuk-mabukan dan tawuran, sehingga COBRA mengawasi setiap kegiatan yang ada di Desa Tengguli. Adanya kenakalan tersebut banyak kasus yang ditangani oleh COBRA, dan COBRA berperan membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Jika COBRA tidak dapat menyelesaikannya, maka permasalahan tersebut diserahkan pada pihak yang berwajib. (2) Faktor pendukung bagi COBRA yaitu orangtua dari remaja, masyarakat diluar anggota COBRA dan juga pihak kepolisian. Sedangkan faktor penghambat bagi COBRA yaitu dari remaja yang bermasalah akan tetapi saling tidak mau mengalah, sehingga penyelesaiannya diserahkan pada pihak yang berwajib.

IKAM BNS merupakan organisasi pemuda yang ada di Kecamatan Bandar Negeri Semuong, dengan visi sebagai wadah yang menciptakan persatuan dan kesatuan mahasiswa serta meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berakhlak mulia di kecamatan Bandar Negeri Semuong (BNS), artinya IKAM BNS menjadi wadah mahasiswa Bandar Negeri Semuong yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah. Mengatasi kenakalan remaja merupakan salah satu program yang sejalan untuk mencapai akhlakul karimah remaja Bandar Negeri Semuong. Secara jelas keterkaitan pengaruh organisasi mahasiswa dan pemuda dengan kenakalan remaja sangat penting dalam mengatasi kenakalan remaja. Peran organisasi mahasiswa dan pemuda berpengaruh cukup baik dalam mengatasi kenakalan remaja.

Politik menurut klasik (Aristoteles) mengemukakan bahwa politik digunakan masyarakat untuk mencapai suatu kebaikan bersama yang dianggap memiliki nilai moral yang lebih tinggi daripada kepentingan swasta.¹⁵

¹⁵ Raimundus Bulet Namang, Negara Dan Warga Negara Perspektif Aristoteles, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 4, No. 2 (2020): 247.

Pengertian moral dalam kamus psikologi dituliskan bahwa moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku.¹⁶ Kegiatan mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan oleh IKAM BNS merupakan kegiatan yang digunakan untuk mencapai suatu kebaikan bersama, artinya Peran IKAM BNS dalam mengatasi kenakalan remaja memiliki kaitan erat dengan politik.

Salah satu bentuk kenakalan remaja yang sangat berkembang saat ini adalah remaja pengguna narkoba. Setiap tahun jumlah pengonsumsi narkoba terus meningkat, mulai dari anak-anak SD sampai orang dewasa tidak terkecuali di Kabupaten Tanggamus. Polres Tanggamus terus mengeluarkan berita mengenai penangkapan oknum-oknum yang berkaitan dengan narkoba baik pengguna maupun pengedar. Pada hari Rabu, tanggal 23 Maret 2022 Polres Tanggamus menangkap 3 orang sebagai tersangka pengguna narkoba yaitu jenis sabu-sabu.¹⁷ Pada hari Senin tanggal 21 Maret 2022 Polres Tanggamus menangkap 4 orang penyalah guna sabu di Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus.¹⁸ Pada hari Rabu, 12 Maret 2022 Polres Tanggamus menangkap 4 orang terduga pengedar Sabu di Wonosobo.¹⁹ Pada hari Rabu tanggal 19 Maret 2022 Satresnarkoba Polres Tanggamus menangkap seorang Bandar Narkoba.²⁰

Faktor yang melatarbelakanginya baik karena salahnya memilih teman dalam bergaul, rendahnya tingkat pendidikan, maupun faktor lingkungan yang menyebabkan generasi bangsa melakukan perbuatan menyimpang. Selain itu, kenakalan remaja terjadi sebagian besar sebab tidak adanya kontrol dari orang tua, sehingga mereka dengan bebas melakukan apa saja yang mereka mau

¹⁶ Chaplin, J.P. 2006. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta : Pt. Raja Grafindo. Persada. (N.D.).

¹⁷ <https://Lampung.Inews.Id/Berita/Kasus-Narkoba-3-Oknum-Honoror-Pemkab-Tanggamus-Ditangkap>. Diakses Pada Tanggal 18 April 2022 Pukul 14.00 (N.D.).

¹⁸ <https://Lampung.Inews.Id/Berita/Polres-Tanggamus-Panen-Tangkap-4-Penyalah-Guna-Sabu-Di-Kota-Agung>. Diakses Pada Tanggal 18 April 2022 Pukul 14.20 Wib (N.D.).

¹⁹ <http://Polres.Tanggamus.Go.Id/Category/Narkoba/>. Diakses Pada Tanggal 18 April 2022 Pukul 14.30 Wib (N.D.).

²⁰ <https://Tribatanews.Lampung.Polri.Go.Id/Satresnarkoba-Polres-Tanggamus-Bekuk-Seorang-Diduga-Bandar-Narkoba>. Diakses Pada Tanggal 18 April 2022 Pukul 14.32 Wib (N.D.).

tanpa perlu memerhatikan baik buruknya. Di usia yang labil mereka cenderung ingin melakukan apa yang saja yang mereka inginkan termasuk kegiatan-kegiatan negatif, seperti minum minuman keras, freesex, tawuran serta perilaku kriminal lainnya. Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku berbagai aturan- aturan sosial ataupun dari nilai dan norma social yang berlaku.²¹

Kenakalan remaja yang cukup nampak di Kecamatan Bandar Negeri Semuong adalah penyalahgunaan narkoba dan juga minum minuman keras. Momen yang paling umum untuk remaja menggunakan narkoba dan juga minum minuman keras adalah ketika momen adanya pesta pernikahan dimana pihak saipulhajat menyewa orgen dan orgen berlangsung sampai malam hari hingga pukul 3.00 bahkan terkadang sampai pukul 4.00. Momen inilah yang menjadi wadah para remaja untuk melakukan hal-hal yang bersifat menyimpang. Kenakalan lainnya adalah merokok bebas di jam sekolah dan juga bolos sekolah. Kenakalan ini telah ditindaklanjuti oleh pihak sekolah bahkan mendatangkan wali murid namun sama sekali tidak memberikan efek jera kepada remaja remaja tersebut.²²

Data Kenakalan Remaja

Di Wilayah Kecamatan Bandar Negeri Semuong Kabupaten Tanggamus²³

No	Nama	Usia	Bentuk Kenakalan
1	Hengky Fernando Bin Zainal Hasanuddin	18 Tahun	Pencurian
2	Indra Setiyawan Bin Basyaruddin	19 Tahun	Pencurian
3	Diki Novrian Bin Sobri	20 Tahun	Pencurian

²¹ St. Lusi Suswanti, Peran Organisasi Remaja Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Lebakgowah Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal (Studi Kasus Organisasi Remaja Al-Fatah Desa Lebakgowah).

²² Wawancara Dengan Aldi, 15 Januari 2021 Pukul 11.00 Wib.

²³ Kepolisian Republik Indonesia Sektor Tanggamus, Resor Wonosobo, Data Kenakalan Remaja Di Wilayah Kecamatan Bandar Negeri Semuong Kabupaten Tanggamus, 31 Januari 2022.

Menurut data Kepolisian Negara Republik Indonesia Resor Tanggamus Sektor Wonosobo diatas kenakalan remaja yang berhasil diamankan adalah remaja yang terjerat kasus pencurian. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa remaja yang terlibat kasus pencurian dalam kurun waktu satu bulan terakhir terdapat 3 orang dengan usia 18-20 Tahun.²⁴ Dua diantaranya terlibat dalam kasus pencurian kendaraan bermotor dan yang satunya terlibat dalam kasus pencurian telepon genggam (hp).²⁵

Dalam kaitannya dengan kenakalan remaja dengan organisasi mahasiswa yang berada di Kecamatan Bandar Negeri Semuong Kabupaten Tanggamus, menarik perhatian peneliti untuk dilakukan penelitian terkait Peran Organisasi IKAM BNS Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kecamatan Bandar Negeri Semuong Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Sebab IKAM BNS yang bergerak dalam bidang pemberdayaan pemuda memiliki peran penting dalam membentengi remaja penerus bangsa di kecamatan Bandar Negeri Semuong secara khusus. IKAM BNS memiliki peran penting dalam membentuk remaja yang beriman dan bertaqwa ilahiyah, serta berwawasan kebangsaan yang luas dan penuh tanggung jawab. Adanya peran IKAM BNS dalam upaya mengatasi perilaku remaja yang menyimpang diharapkan mampu membendung penyakit pemuda yang merupakan generasi penerus bangsa. Maka peneliti tertarik meneliti mengenai Peran Orrganisasi IKAM BNS dalam mengatasi kenakalan remaja di Kecamatan Bandar Negeri Semuong Kabupaten Tanggamus.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengungkap pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. Fokus penelitian juga di

²⁴ Kepolisian Negara Republik Indonesia Sektor Tanggamus, Resor Wonosobo, Data Kenakalan Remaja Di Wilayah Kecamatan Bandar Negeri Semuong Kabupaten Tanggamus, 31 Januari 2022 .

²⁵ Wawancara Dengan Agus Pada Tanggal 31 Januari 2022 Pukul 09.00 Wib .

maksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti.²⁶ Adapun fokus pada penelitian adalah peran organisasi IKAM BNS dalam mengatasi kenakalan remaja di Kecamatan Bandar Negeri Semuong Kabupaten Tanggamus. Subfokus penelitian ini adalah :

1. Peran Organisasi IKAM BNS dalam mengatasi kenakalan remaja.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Kecamatan Bandar Negeri Semuong Kabupaten Tanggamus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran organisasi Ikatan Mahasiswa Bandar Negeri Semuong (IKAM BNS) dalam mengatasi kenakalan remaja di Kecamatan Bandar Negeri Semuong?
2. Bagaimana faktor penghambat dalam aktualisasi organisasi Ikatan Mahasiswa Bandar Negeri Semuong (IKAM BNS) dalam mengatasi kenakalan remaja di Kecamatan Bandar Negeri Semuong?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran organisasi Ikatan Mahasiswa Bandar Negeri Semuong (IKAM BNS) dalam mengatasi kenakalan remaja di Kecamatan Bandar Negeri Semuong.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam aktualisasi organisasi Ikatan Mahasiswa Bandar Negeri Semuong (IKAM BNS) dalam mengatasi kenakalan remaja di Kecamatan Bandar Negeri Semuong.

²⁶ Pupu Saeful Rahmat, *Jurnal Kualitatif*: 9 Januari 2009, H. 07

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan bagi akademisi mengenai peran organisasi dalam mengatasi kenakalan remaja.
- b. Sebagai pijakan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam ruang lingkup yang sama mendatang untuk membangun ilmu pengetahuan.
- c. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pemikiran politik islam, yaitu mengenai peran organisasi dalam mengatasi kenakalan remaja.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat Praktis penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti, Sebagai pembelajaran bagi penulis, menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang peran organisasi dalam mengatasi kenakalan remaja.
2. Bagi organisasi IKAM BNS, memperoleh pengalaman langsung dalam mengatasi kenakalan remaja di Kecamatan Bandar Negeri Semuong.
3. Bagi Pemerintah Kecamatan Bandar Negeri Semuong, sebagai referensi atau bahan pertimbangan program kerja selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu, ada beberapa kemiripan dalam beberapa kasus, yang mana ada keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, maka dalam hal ini peneliti perlu menjabarkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan tersebut. Adapun penelitian tersebut, diantaranya:

1. Jurnal atas nama Ahmad Mustaien dengan judul Aktivitas Remaja

Mesjid Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Pemurus Dalam Kota Banjarmasin dengan hasil penelitian Aktivitas ini berjalan dengan cukup baik. Kedua; belajar kesenian Islam, berlatih dan mempraktekan keterampilan, baik keterampilan teknis, kemanusiaan maupun konsepsional. Keterampilan berupa seni islami antara lain adalah seni rebana, marawis, nasyid. Seni lukis, pidato. Aktivitas dalam hal ini berjalan dengan lancar terutama dalam keterampilan seni Islami. Ketiga ; Pembinaan Remaja muslim cerdas, kreatif, dan bertaqwa, Pembinaan intensif (rutin) bagi para anggota dibidang keorganisasian, Tarbiyah Pengurus, Penyaluran Bakat. Dan bentuk kegiatan yang sifatnya Eksternal, Bakti Sosial, Syi'ar Islam, Seminar Remaja Muslim.²⁷

2. Jurnal dengan nama Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso dengan judul Kenakalan Remaja Dan Penanganannya dengan hasil penelitian Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Namun saat ini banyak sekali yang terjadi pada diri remaja, seperti narkoba dan genk motor. Hal ini merupakan masalah yang sudah tidak asing lagi. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Banyak sekali faktor internal dan eksternal penyebab kenakalan remaja yang perlu diperhatikan. Untuk mengatasinya maka bimbingan dari orang tua dan juga lingkungan yang baik bisa menjadi penentu bagi perkembangan remaja tersebut.²⁸
3. Jurnal dengan nama Akhmad Pauzi, H.Achmad Djumlani, Cathas Teguh Prakoso dengan judul Peran Kepala Desa Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Pasir Belengkong Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser dengan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kepala Desa dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa

²⁷ Ahmad Mustaien, Aktivitas Remaja Mesjid Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Pemurus Dalam Kota Banjarmasin 7 (2017): 26–36.

²⁸ Dadan Sumara Sumara, Sahadi Humaedi, And Meilanny Budiarti Santoso, Kenakalan Remaja Dan Penanganannya, Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 4, No. 2 (2017).

Paser Belengkong Kecamatan Paser Belengkong Kabupaten Paser adapun cara mengatasinya adalah dengan cara berkoordinasi kepada Masyarakat, Ketua RT dan pihak Kepolisian dengan mengadakan patroli keliling di tempat yang rawan melakukan kenakalan, memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang kenakalan remaja dan memberikan pembinaan berupa kunjungan kerumah yang terlibat kenakalan remaja untuk memberikan teguran lisan. bentuk kenakalan remaja di Desa Paser Belengkong antara lain, merokok, minum-minuman keras,oplosan komix.menghirup lem pox. Tempat yang biasa di jadikan tongkrongan adalah kuburan muslim. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di Desa Pasir Belengkong lemahnya kontrol diri dalam bergaulan dengan teman bermain yang keliru kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua dan lingkungan masyarakat, kurangnya sarana penyalur waktu senggang, pengaruh perkembangan teknologi. Adapun penghambat peran kepala desa adalah kurangnya dana dalam mengadakan sosialisasi ataupun penyuluhan, masyarakat yang kurang antusias dalam membantu dan menjaga untuk mengatasi kenakalan remaja, kurangnya keikutsertaan dan partisipasi masyarakat dalam mengadakan kegiatan sosialisasi maupun penyuluhan tentang kenakalan remaja.²⁹

4. Jurnal dengan nama Dasu Oka Wulandari & Hodriani dengan judul dengan nama Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Sekolah dengan hasil penelitian Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki tugas dan peran lebih dari guru mata pelajaran lain, hal ini berkaitan dengan tanggung jawab untuk membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang baik. Tugas guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bukan hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi juga

²⁹ Cathas Teguh Prakoso Akhmad Pauzi, H.Achmad Djumlani, Peran Kepala Desa Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Pasir Belengkong Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser 6 (2020): 8061–8075,.

mentransfer nilai-nilai yang diharapkan dapat dipahami, disadari, dan diwujudkan dalam perilaku baik siswa. Oleh karena itu, guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) harus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai penuntun moral, sikap serta memberi dorongan keras yang lebih baik. Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Perbuatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja melawan hukum semata namun juga termasuk didalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma agama. Sehingga hal tersebut menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah, dan keluarga.³⁰

5. Skripsi dengan nama St. Lusi Suswanti dengan Judul penelitian peran organisasi remaja dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Lebakgowah Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal (Studi kasus organisasi remaja Al-Fatah Desa Lebakgowah) dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kenakalan remaja yang terjadi di desa Lebakgowah antara lain pencurian, perkelahian, merokok, minum-minuman keras, trek motor illegal, judi rokok, dan menonton video porno. Tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di desa Lebakgowah antara lain: 1) pertemuan rutin setiap dua minggu sekali, 2) kegiatan sosialisasi bahaya seks bebas dan HIV/AIDS, dan 3) kegiatan sosialisasi bahaya Narkoba. Tindakan represif yang dilakukan adalah berupa teguran. Kemudian tindakan kuratif yang dilakukan antara lain: 1) kunjungan ke rumah remaja yang melakukan kenakalan, 2) pembinaan yang dilakukan oleh pembina organisasi remaja Al-Fatah kepada orang tua, dan 3) ajakan kepada remaja untuk ikut serta dalam kegiatan organisasi remaja Al-Fatah.³¹

³⁰ Dasu Oka Wulandari And Hodriani Hodriani, Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Sekolah, *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss)* 1, No. 3 (2019): 139–147.

³¹ St. Lusi Suswanti, Peran Organisasi Remaja Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Lebakgowah Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal (Studi Kasus Organisasi Remaja Al-Fatah Desa Lebakgowah), *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* (2017): 1–123.

6. Skripsi dengan nama Muhammad Mubarak dengan judul peran organisasi remaja masjid al-ayyubi dalam menanggulangi kenakalan remaja kelurahan kauman kidul, sidorejo, salatiga dengan hasil penelitian adalah Remaja Masjid Al-Ayyubi yaitu memiliki visi berorientasi pada pembinaan membentuk remaja Islam dengan akidah yang benar, akhlak yang baik dan wawasan yang luas. Kemudian memiliki misi pengadaan kegiatan yang berorientasi pada pembinaan remaja Islam dan memiliki nilai positif. Dengan tujuan membina Remaja Masjid Al-Ayyubi untuk menjalankan syari'at Islam yang baik dan benar sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Kauman Kidul memiliki jenis kenakalan remaja terbagi menjadi kenakalan yang bersifat biasa dan khusus. Sebanyak 38 remaja berkenakalan khusus menjadi subjek penelitian ini seperti mabuk, penggelapan motor, judi bola, sabung ayam, judi Playstation, balap liar, dan lainnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan mereka, dan mereka terbagi menjadi 6 kategori. Faktor dari lingkungan keluarga memberikan andil besar, keadaan ekonomi dan kerohanian keluarga yang kurang menjadi faktor paling mempengaruhinya.³²
7. Skripsi dengan nama Risi Dayatul Adyani dengan judul Peran Masyarakat Dalam Menangani Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya) dengan hasil Penelitian menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya adalah orang tua yang sibuk bekerja, kurangnya kasih sayang orang tua yang diberikan kepada anak, sikap orang tua yang memanjakan anaknya, dan disebabkan oleh tontonan di televisi dan kurangnya pengawasan orang tua pada saat anak menonton. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam menangani kenakalan remaja di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya dengan membangun akhlakul karimah pada remaja melalui

³² Muhammad Mubarak, Peran Organisasi Remaja Masjid Al-Ayyubi Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Kelurahan Kauman Kidul, Sidorejo, Salatiga (N.D.).

kegiatan pendidikan, mengajar agama seperti menjadi imam dalam shalat, menjadi pemimpin dalam membaca do'a, serta masyarakat berperan sebagai pembimbing, penasehat, model, atau teladan dalam membangun akhlakul karimah pada remaja.³³

Dari 10 karya tulis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan remaja merupakan hal yang familiar dimana-mana dan menjadi tugas bersama dalam mengatasinya, berbagai elemen dan metode yang digunakan dalam mengatasi kenakalan remaja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama sama meneliti mengenai kenakalan remaja. Perbedaan penelitian ini dan sebelumnya adalah penelitian ini dan terdahulu sama sama meneliti peran sebuah organisasi dalam mengatasi kenakalan remaja namun dalam penelitian ini organisasi yang menjadi subyek penelitian adalah organisasi mahasiswa sekaligus organisasi pemuda di tingkat kecamatan. Dalam penelitian diatas terdapat penelitian yang menggunakan objek penelitian remaja masjid dimana mereka mengatasi kenakalan remaja dengan metode seni, artinya remaja remaja diajak untuk bergelut dengan seni dengan alat dan bahan yang ramah lingkungan. Selain itu beberapa karya tulis diatas menemukan beberapa faktor kenakalan remaja diantaranya kurangnya kasih sayang dari kkedua orangtua dan juga lingkungan yang mendukung kenakalan remaja. Penelitian ini juga akan meneliti mengenai faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja khususnya di Kecamatan Bandar Negeri Semuong. Pembeda lain penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 dimana kenakalan remaja lebih bervariasi seiring berkembangnya zaman dan dipengaruhi oleh teknologi.

³³ Risi Dayatul Adyani, Peran Masyarakat Dalam Menangani Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya) (N.D.).

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya menjelaskan masalah-masalah yang aktual, yakni masalah yang sedang muncul pada saat kekinian. Study kasus (*Case study*), studi kasus adalah metode penelitian deskriptif untuk menjawab permasalahan yang mendalam dan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki.³⁴

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah Ikatan Mahasiswa Bandar Negeri Semuung (IKAM BNS). Adapun masalah yang akan diteliti adalah mengenai kenakalan remaja di Kecamatan Bandar Negeri Semuung dan juga Peran Ikatan Mahasiswa Bandar Negeri Semuung (IKAM BNS) dalam mengatasi kenakalan remaja di Kecamatan Bandar Negeri Semuung.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.

Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan penelitian ini berkaitan dengan peran organisasi IKAM BNS dalam mengatasi kenakalan remaja di Kecamatan Bandar Negeri Semuung Kabupaten Tanggamus.

³⁴ Yuberti And Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains* (Bandar Lampung: Aura, 2017).

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Sedangkan menurut Flick, penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia, dari kerangka acuan pelaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya.³⁵

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁶ Dalam hal ini terdapat tiga yang menjadi sumber data penelitian, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data lapangan yang diperoleh secara langsung. Sugiyono mengungkapkan data primer adalah data yang memberikan data pada pengumpul data.³⁷ Data primer diperoleh dari sumber data pertama yakni person dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus dan beberapa anggota IKAM BNS, diantaranya :

1. Aldi sebagai ketua umum IKAM BNS Demisioner,
2. Aan Saputra sebagai sekretaris umum Demisioner

³⁵ Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif.: Teori Dan Praktik* Jakarta: Pt. Bumi Aksara. 2013. (N.D.).

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),.H.172

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). *Merode Penelitian Kualitatif.....*H 240

Karena IKAM BNS bekerjasama dengan Kepolisian Kecamatan Wonosobo maka selain dari narasumber diatas guna memperoleh data valid mengenai kenakalan remaja di kecamatan Bandar Negeri Semuong IKAM BNS melibatkan Kepolisian Kecamatan Wonosobo sebagai narasumber, adapun daftar narasumber kepolisian Kecamatan Wonosobo adalah:

1. Iptu Juniko Sebagai Kapolsek Wonosobo
2. Agus Sebagai salah satu petugas kepolisian di sektor kepolisian Wonosobo.
3. Replika Oganda Putra sebagai staff resor wonosobo.
4. Dan pihak lainnya yang terlibat dan menunjang data penelitian peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang mendukung dan melengkapi data primer. Sugiyono mengungkapkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain, yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.³⁸ Data sekunder diperoleh dari sumber data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi yang relevan sebagai pendukung penelitian. Data sekunder diperoleh dari jurnal Karlina, Lilis. Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja.³⁹, jurnal lainnya dan artikel lain yang mempunyai relevansi dan data-data mengenai kenakalan remaja, dan hasil-hasil yang berwujud laporan dan sebagainya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian karena bertujuan mendapatkan data penelitian.⁴⁰ Pengumpulan data merupakan pencatatan peristiwa-peristiwa, keterangan-

³⁸ Ibid. Metode Penelitian Kualitatif.H.241

³⁹ Karlina, Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.....308

keterangan, karakteristik-karakteristik atau hal-hal yang berkaitan dengan sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Zainal Arifin mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.⁴¹ Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap subyek maupun obyek penelitian untuk mendapatkan data yang relevan.

b. Wawancara

Menurut wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara melalui komunikasi langsung. Metode wawancara atau interview juga merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatapmuka, antara pewawancara dengan narasumber (responden).⁴² Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data peran IKAM BNS dalam mengatasi kenakalan remaja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis⁴³ Dalam penelitian ini dokumentasi berupa catatan serta data-data tertulis yang dapat digunakan sebagai pendukung data penelitian.

⁴¹ Andi, Kristanto. 2018. Perancangan Sistem Informasi Dan Aplikasinya. Yogyakarta: Gava Media. (N.D.).

⁴² A. Muri Yusuf. 2014. 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan'. Jakarta : Prenadamedia Group. (N.D.).

⁴³ Iryana, Risky Kawasati, Teknik Pengumpulan Data Kualitatif, (Ekonomi Syariah : Stain Sorong) (N.D.).H. 10

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang diakumulasikan untuk mengerti tentang subyek kemudian mempublikasikan hasil penelitian. Menurut Milles and Huberman data yang telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, dan dokumentasi) kemudian dianalisis melalui tiga tahapan yaitu meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴⁴

- a. *Data Reduction* atau reduksi data menurut Sugiyono dalam bukunya mereduksi data berarti merangkum hal-hal pokok dan penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambar yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data yang dicari.
- b. *Data Display* atau penyajian data adalah kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Display data dapat berbentuk uraian naratif, bagan, diagram alur dan lain sejenisnya atau dalam bentukbentuk lain. Dengan men-display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- c. *Conclusion Verification* atau menarik simpulan, merupakan usaha untuk mencari atau memahami suatu makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat atau proposisi. Dalam Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dari hasil interpretasi itu kemudian digabungkan dengan data yang diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi sehingga dapat dilihat kenyataan/fakta konkret di lapangan dan dianalisa secara induktif. Peneliti disini menggunakan pendekatan berpikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari

⁴⁴ Miles, B. Mathew Dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: Uip. (N.D.). H.64

fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif peneliti harus mampu mengungkap kebenaran yang objektif, karena itu pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif bersifat sangat penting. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kredibilitas atau kepercayaan penelitian kualitatif sehingga dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah. Pemeriksaan keabsahan data atau dikenal sebagai uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi.

Menurut Sugiyono dalam bukunya ia menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁵ Sedangkan menurut Melong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam pemeriksaan keabsahan data, pada penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik triangulasi, maka akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Dengan menggunakan triangulasi berarti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik pengumpulan data yang dimaksud berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.⁴⁶ Penggunaan triangulasi tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dari informan penelitian yang menjadi sumber data primer menjadi lebih valid, konsist, tuntas, dan pasti sehingga dapat

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

⁴⁶ Ibid.

dianalisis dan ditarik kesimpulan. Adapun macam-macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Berdasarkan macam-macam teknik triangulasi yang telah peneliti paparkan, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Peneliti juga memilih menggunakan metode ini untuk memperoleh kebenaran/keabsahan data atau dokumen yang berkaitan dengan Peran IKAM BNS dalam mengatasi kenakalan remaja di Kecamatan Bandar Negeri Semuong.

I. Kerangka Teoritik

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono Mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁷ Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran ini merupakan alur pemikiran dari peneliti sendiri atau juga mengambil dari suatu teori, kerangka pemikiran ini juga merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi permasalahan yang ada di perumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti bagaimana peran IKAM BNS dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada di Kecamatan Bandar Negeri Semuong Kabupaten Tanggamus. Dalam upaya menyelesaikan rumusan masalah peneliti menggunakan teori peran Katz dan Kahn.

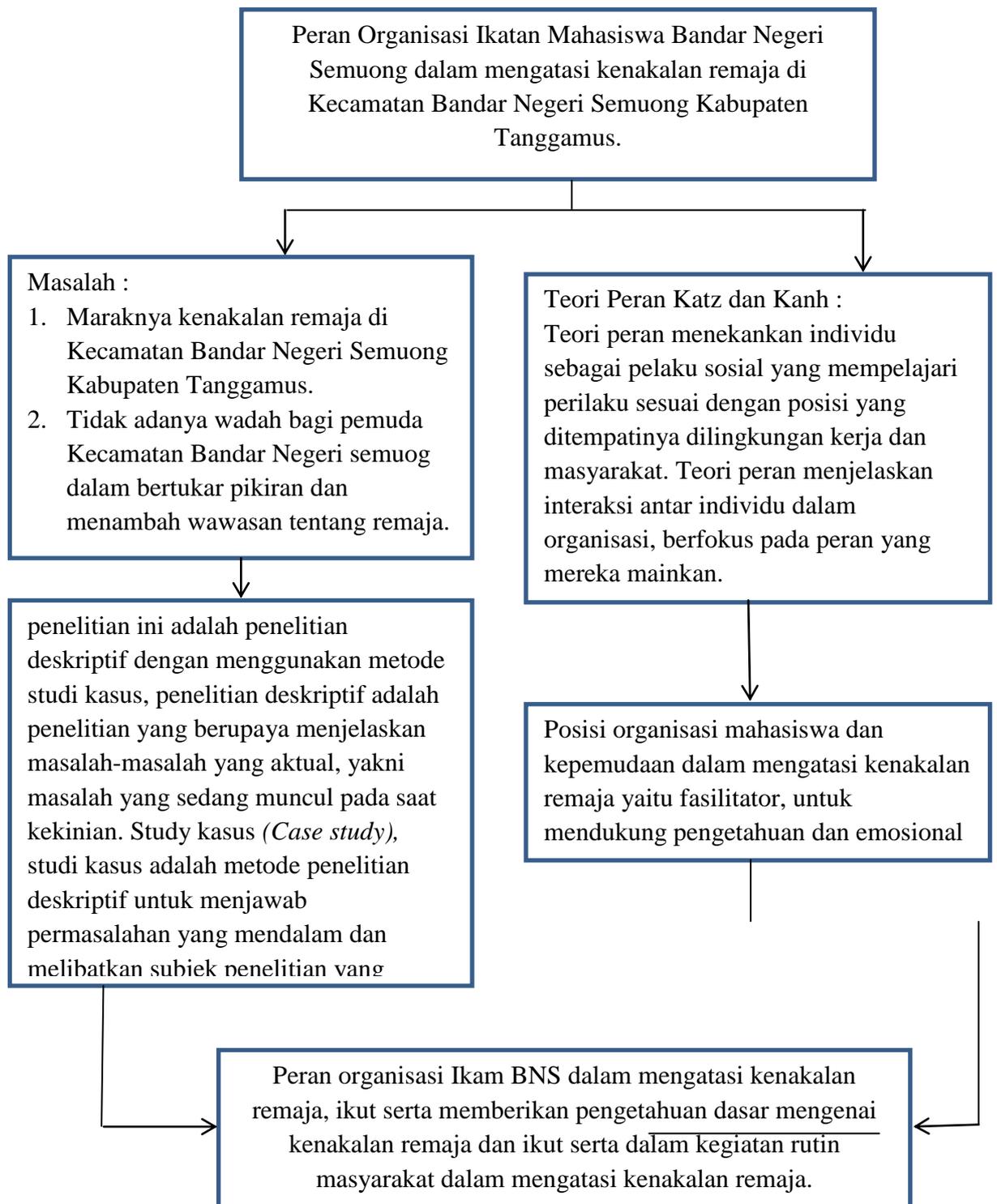
Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.⁴⁸ Teori yang mendukung penelitian ini adalah *role theory* (teori peran) yang dikemukakan oleh Khantz dan Kahn yang dikutip dalam buku Sosiologi sebagai pengantar. Teori Peran menekankan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditematinya di lingkungan kejadian

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Bumi Aksara, 2016). H.60

⁴⁸ Soejono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2001), Hlm. 267. (N.D.).

masyarakat. Teori Peran mencoba untuk menjelaskan interaksi antar individu dalam organisasi, berfokus pada peran yang mereka mainkan. Setiap peran adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi perannya. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya. Mereka menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya di masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu aspek yang dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan lembaga yang menempati atau memangku suatu posisi dalam situasi sosial. Dengan demikian kaitan teori ini sesuai dengan tujuan penelitian secara umum, dimana peneliti akan melihat bagaimana peran organisasi IKAM BNS dalam mengatasi kenakalan remaja. Untuk melihat peran dari IKAM BNS, berdasarkan teori peran ini dimana kewajiban dan keharusan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan didalam status tertentu dimanapun dia berada dan mengikuti kaidah-kaidah atau peraturan tertentu, baik itu nilai moral maupun lainnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, narasumber mengungkapkan bahwa posisi pemuda yang menjadi anggota organisasi IKAM BNS dalam mengatasi kenakalan remaja adalah perencana, penyusun strategi dan juga wadah bagi remaja yang membutuhkan tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan mengenai kenakalan remaja. Berkaitan dengan teori peran bahwa pemuda dalam IKAM BNS harus menjalankan kewajibannya sesuai dengan kaidah-kaidah dan peraturan-peraturan.



Gambar 1.1 Kerangka Teoritik (sumber : Peneliti)

BAB II

PERAN DAN KENAKALAN REMAJA

A. Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa latin organum yang berarti alat atau badan. Menurut Mills & Mills dalam Desmawangga, mendefinisikan organisasi sebagai kolektivitas khusus manusia yang aktivitas-aktivitasnya terkoordinasi dan terkontrol dalam dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁹ Organisasi adalah suatu unit sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih, dikoordinir secara sadar, dan berfungsi dalam suatu dasar yang relatif terus-menerus untuk mencapai satu atau serangkaian tujuan.

2. Unsur-Unsur Organisasi

Menurut Gitosudarmo & Sudita menyebutkan bahwa organisasi memiliki 4 unsur yaitu:

a. Sistem organisasi

Organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari subsistem atau bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam melakukan aktivitasnya. Organisasi sebagai suatu sistem adalah sistem terbuka, dimana batas organisasi adalah lentur dan menganggap bahwa faktor lingkungan sebagai input.

b. Pola aktivitas

Aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang didalam organisasi dalam pola tertentu. Urut-urutan pola aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dilaksanakan secara relatif teratur dan berulang-ulang.

⁴⁹ Gitosudarmo, Indriyo, Dan I Nyoman Sudita. 2010. Perilaku Keorganisasian,. Cetakan Ketiga. Jogyakarta : BPF. (n.d.).

c. Sekelompok orang

Organisasi pada dasarnya merupakan kumpulan orang-orang. Adanya keterbatasan pada manusia mendorong untuk membentuk organisasi. Kemampuan manusia baik fisik maupun daya pikirnya terbatas, sementara aktivitas yang harus dilakukan selalu meningkat maka mendorong manusia untuk membentuk organisasi. Jadi dalam setiap organisasi akan terdiri dari sekelompok orang. Orang-orang yang ada dalam organisasi berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi.

d. Tujuan organisasi

Tujuan organisasi pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu tujuan yang sifatnya abstrak dan berdimensi jangka panjang, yang menjadi landasan dan nilai-nilai yang melandasi organisasi itu didirikan. Tujuan organisasi seperti itu disebut dengan “misi organisasi”. Jenis tujuan yang lain disebut dengan “tujuan operasional” atau sering disebut juga dengan objective. Jenis tujuan ini sifatnya lebih operasional, yang menunjukkan apa yang akan diraih oleh organisasi. Tujuan operasional atau objektif biasanya merupakan tujuan jangka pendek yang lebih spesifik dan dapat diukur secara kuantitatif.

3. Ciri-ciri Organisasi

Ciri-ciri organisasi sebagai berikut:

- a. Adanya suatu kelompok orang yang dapat dikenal dan saling mengenal.
- b. Adanya kegiatan berbeda-beda, tetapi satu sama lain saling berkaitan (interdependent part) yang merupakan kesatuan kegiatan.
- c. Tiap-tiap orang memberikan sumbangan atau kontribusinya berupa pemikiran, tenaga, dan lain-lain.
- d. Adanya kewenangan, koordinasi dan pengawasan.
- e. Adanya tujuan yang ingin dicapai.

B. Konsep Kenakalan Remaja

a. Definisi Kenakalan Remaja

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kenakalan dengan kata dasar nakal adalah suka berbuat tidak baik, suka mengganggu, dan suka tidak menurut. Sedangkan kenakalan adalah perbuatan nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkah laku yang melanggar norma kehidupan masyarakat.

Istilah kenakalan remaja merupakan kata lain dari kenakalan anak yang terjemahan dari *juvenile delinquency*.⁵⁰ Kata *juvenile* berasal dari bahasa Latin *juvenilis* yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan kata *delinquent* juga berasal dari bahasa Latin *delinquere* yang artinya terabaikan, mengabaikan; yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana dan dursila.⁵¹

Pengertian *juvenile delinquent* secara terminology, banyak para tokoh- tokoh yang mendefinisikannya. Menurut Drs. B. Simanjatak S.H, pengertian *juvenile delinquency* ialah suatu perbuatan yang disebut *delinquent* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup.⁵² Menurut ahli psikologi Drs. Bimo Walgito, merumuskan arti selengkapny dari *juvenile delinquency* yakni tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan melawan hukum jika dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja. Menurut Dr. Fuad Hasan, merumuskan definisi *juvenile delinquency* sebagai berikut perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bila mana dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindakan kejahatan.

⁵⁰ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta; Pt. Rineka Cipta, 1991).

⁵¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta ;Cv. Rajawali, 1998).

⁵² Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta; Pt. Rineka Cipta, 1991).

Menurut Drs. H.M. Arifin, M.Ed, mendefinisikan bahwa kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah tingkah laku atau perbuatan yang berlawanan dengan hukum yang berlaku yang dilakukan oleh anak-anak antara umur 10 tahun sampai umur 18 tahun. Perbuatan yang dilakukan oleh anak-anak dibawah usia 10 tahun dan dibawah usia 18 tahun, dengan sendirinya tidak dikategorikan dalam apa yang disebut kenakalan (*delinquency*). Menurut M. Gold dan J. Petronio mendefinisikan kenakalan remaja adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.⁵³

Sedangkan menurut Paul Moedikdo, SH mengatakan bahwa definisi kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa.⁵⁴ Dari definisi yang dipaparkan oleh para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kenakalan remaja atau anak (*juvenile delinquency*) adalah perbuatan atau tingkah laku melawan norma- norma yang ada di lingkungan kehidupan remaja atau anak yang berusia 10 sampai 18 tahun dan jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.

Kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar serta tindakan yang dapat melanggar norma-norma hukum. Secara sosial kenakalan remaja ini dapat disebabkan oleh suatu pengabaian sosial sehingga ini dapat mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Adapun pengertian kenakalan remaja menurut Paul Moedikdo, SH adalah :

- a. Semua perbuatan yang dari orang dewasa merupakan suatu kejahatan bagi anak-anak merupakan kenakalan jadi semua yang dilarang oleh

⁵³ Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta; Pt. Raja Grafindo Persada, 2007) (N.D.).205

⁵⁴ Sumara, Humaedi, And Santoso, Kenakalan Remaja Dan Penanganannya.

hukum pidana, seperti mencuri, menganiaya dan sebagainya.

- b. Semua perbuatan penyelewengan dari norma kelompok tertentu untuk menimbulkan keonaran dalam masyarakat.
- c. Semua perbuatan yang menunjukkan kebutuhan perlindungan bagi sosial.

Sumiati mendefinisikan kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku didalam masyarakat, meliputi segala perilaku yang menyimpang dari norma- norma dan hukum yang dilakukan remaja itu sendiri dimana perilaku ini dapat merusak dirinya sendiri maupun orang lain.⁵⁵ Gunarsa mendefinisikan kenakalan remaja itu terjadi pada remaja yang mempunyai konsep diri lebih negatif dibanding dengan remaja yang tidak bermasalah.⁵⁶ Hurlock menyatakan kenakalan remaja adalah adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana tindakan tersebut dapat membuat seseorang atau remaja, melakukannya masuk dalam penjara.⁵⁷

Kenakalan remaja menurut Kartini, ialah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (Patologis) secara sosial pada anak remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.⁵⁸ Pada umumnya anak remaja ini mempunyai kebiasaan yang aneh dan ciri khas tertentu, seperti cara berpakaian yang mencolok, mengeluarkan perkataan- perkataan yang buruk dan kasar, kemudian para remaja ini juga memiliki tingkah laku yang selalu mengikuti trend remaja pada saat ini Prof. Dr. Fuad Hasan mengatakan bahwa kenakalan remaja ialah perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh

⁵⁵ Sumiati & Asra. (2009). Metode Pembelajaran. Bandung: Cv Wacana Prima. (N.D.).

⁵⁶ Gunarsa, Singgih D. 2004. Psikologi Praktis Anak, Remaja Dan Keluarga,. Cetakan. 7. Jakarta : Pt. Gunung Mulia. (N.D.).

⁵⁷ Hurlock, 2007. Psikologi Perkembangan (Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan). Terjemahan Istiwidayanti Dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga. (N.D.).

⁵⁸ Kartini Kartono, Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja, (Jakarta ;Cv. Rajawali, 1998).

anak remaja yang bila dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan. Dadang Hawari mengatakan bahwa suatu perbuatan dikatakan nakal apabila melanggar atau menyimpang dari norma agama, sekolah dan masyarakat. Standar moralitas menurut ajaran agama sudah jelas dan standar tersebut kemudian diberlakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat, meskipun kadang kala masyarakat setempat mempunyai standar nilai yang mengacu pada adat istiadat setempat.

Masa Remaja, menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun hingga beranjak diusia 22 tahun bagi pria. Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial. Kenakalan yang terjadi pada masyarakat sangat berkaitan atau identik dengan para remaja, oleh karena itu perlu kita ketahui jenjang dimana para remaja banyak melakukan aksi kenakalan yang dapat meresahkan lingkungan dimana remaja berada dan tinggal. Dalam kehidupan para remaja sering kali diselingi hal-hal yang negatif dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan sekitar baik lingkungan dengan teman-temannya di sekolah maupun lingkungan pada saat dia di rumah. Hal-hal tersebut dapat berbentuk positif hingga negatif yang sering kita sebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja itu sendiri merupakan perbuatan pelanggaran norma-norma baik norma hukum maupun norma sosial.

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan- aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan perilaku

yang keluar dari norma-norma atau aturan-aturan sosial yang telah ada dalam tatanan kehidupan masyarakat. Kenakalan yang dilakukan oleh kalangan remaja, para remaja dianggap telah melakukan suatu pelanggaran terhadap norma-norma yang ada di masyarakat. Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa juvenile delinquency adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh anak-anak remaja dengan melanggar setiap norma-norma yang berlaku dalam suatu masyarakat sehingga dapat menimbulkan keresahan bagi masyarakat.

b. Jenis kenakalan remaja (siswa)

Kenakalan remaja sebagai suatu keadaan yang kurang menyenangkan dalam kehidupan sosial disebabkan menyentuh beberapa hal. Ada masalah kenakalan remaja yang menyentuh masalah material atau kebendaan dan ada pula kenakalan remaja yang meyentuh dalam hal psikologi, seperti: *tercemarnya nama baik seseorang, harga diri, martabat sesorang dan ada pula kenakalan dalam kehidupan sosial, melanggar norma-norma sosial dan adat yang berlaku, kebiasaan masyarakat dan hukum yang berlaku,*⁵⁹ ini menurut Drs. Hasan Bisri dalam bukunya Remaja Berkualitas. Kenakalan (*delinquent*) seorang remaja ataupun siswa dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Menurut Wright yang kutip oleh Drs. Hasan Bisri dalam bukunya Remaja Berkualitas, membagi jenis-jenis kenakalan remaja ataupun siswa dalam beberapa keadaan:⁶⁰

b. Neurotic delinquency

Neurotic delinquency merupakan kenakalan seorang remaja ataupun siswa sifatnya pemalu, terlalu perasa, suka menyendiri, gelisah dan mengalami perasaan rendah diri. Mereka mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat suatu kenakalan, seperti: mencuri sendirian dan melakukan tindakan agresif secara tiba-tiba tanpa alasan karena dikuasai oleh khayalan dan fantasinya sendiri.

⁵⁹ Hasan Basri, Remaja Berkualita, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar Offset, 1995) (N.D.). 16

⁶⁰ *Ibid.* 16-17

c. *Unsocialized delinquent*

Unsocialized delinquent merupakan suatu sikap kenakalan seorang remaja ataupun siswa yang suka melawan kekuasaan seseorang, rasa permusuhan dan pendendam. hukuman dan pujian tidak berguna bagi mereka tidak pernah merasa bersalah dan tidak pula menyesali perbuatan yang telah dilakukannya. Sering melempar kesalahan dan tanggung jawab kepada orang lain. Untuk mendapatkan kesenangan dan ketakutan dari orang lain sering kali melakukan tindakan-tindakan yang penuh keberanian, kehebatan dan diluar dugaan.

d. *Pseudo social delinquent*

Pseudo social delinquent merupakan kenakalan remaja atau pemuda yang mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap kelompok atau geng sehingga tampaknya patuh, setia dan kesetiakawanan yang baik. Jika melakukan tindakan kenakalan bukan atas dasar kesadaran diri sendiri yang baik tetapi karena didasari anggapan bahwa ia harus melaksanakan sesuatu kewajiban kelompok yang telah digariskan. Kelompok memberikan rasa aman kepada dirinya oleh karena itu ia selalu siap sedia memenuhi kewajiban yang diletakkan atau ditugaskan oleh kelompoknya, meskipun kelompoknya itu tidak dapat diterima dengan baik oleh masyarakat karena tindakan dan kegiatannya sering meresahkan masyarakat.

c. Ciri-ciri kenakalan remaja.

Perilaku nakal atau yang dikenal dengan *delinquent* adalah perilaku jahat, kriminal dan melanggar norma-norma sosial dan hukum. Perilaku *delinquent* merupakan produk konstitusi mental serta emosi yang sangat labil dan defektif, sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan buruk terhadap pribadi anak yang dilakukan oleh anak muda tanggung usia, puber dan *adolesense*.⁶¹

Menurut beberapa ahli dalam psikologi dan kriminologi

⁶¹ Kartini Kartono, Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja, (Jakarta ;Cv. Rajawali, 1998).21

bahwasannya ciri-ciri remaja yang dikatakan nakal adalah sebagai berikut:

1. Menurut Adler (1952) ciri-ciri kenakalan remaja adalah sebagai berikut:⁶²
 - a) Kebut-kebutan dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan diri sendiri serta orang lain.
 - b) Perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar.
 - c) Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku, sehingga terkadang membawa korban jiwa.
 - d) Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil.
 - e) Kriminalitas anak remaja dan *adolesons* seperti: memeras, mencuri, mengancam dan intimidasi.
2. Menurut Kartini Katono ciri-ciri kenakalan Remaja berupa:⁶³
 - a) Berpesta pora sambil mabuk-mabukan.
 - b) Melakukan hubungan seks bebas
 - c) Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika
 - d) Tindakan-tindakan *immoral* seksual secara terang-terangan.
 - e) Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan.
3. Menurut Dadang Hawari ciri-ciri kenakalan remaja adalah sebagai berikut:⁶⁴
 - a) Sering membolos
 - b) Terlibat kenakalan remaja sehingga ditangkap dan diadili pengadilan karena tingkah lakunya
 - c) Dikeluarkan atau diskors dari sekolah karena berkelakuan

⁶² Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, (Jakarta; Pt. Raja Grafindo Persada, 2008) (N.D.). 82

⁶³ Kartini Kartono, Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja, (Jakarta ;Cv. Rajawali, 1998).22

⁶⁴ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, (Jakarta; Pt. Raja Grafindo Persada, 2008).

buruk

- d) Sering kali lari dari rumah (minggat) dan bermalam diluar rumah
- e) Selalu berbohong
- f) Sering kali mencuri
- g) Sering kali merusak barang milik orang lain
- h) Prestasi di sekolah yang jauh dibawah taraf kemampuan kecerdasan (IQ) sehingga berakibat tidak naik kelas
- i) Sering kali melawan otoritas yang lebih tinggi seperti melawan guru atau orang tua, melawan aturan-aturan di rumah atau disekolah dan tidak disiplin
- j) Sering kali memulai perkelahian.

d. Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja.

Perilaku nakal yang dimiliki oleh anak remaja ataupun siswa bisa disebabkan oleh faktor dari anak itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). B. Simanjutak menyebutkan sebab-sebab terjadinya kenakalanremaja dari faktor internal sebagai berikut:

a. Faktor internal

Adapun faktor internal kenakalan remaja adalah sebagai berikut :

- 1) Cacat keturunan yang bersifat biologis- psikis
- 2) Pembawaan yang negatif yang mengarah ke perbuatan nakal
- 3) Ketidak seimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan. Hal ini menimbulkan frustasi dan ketegangan
- 4) Lemahnya kontrol diri serta persepsi sosial
- 5) Ketidak mampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkunganyang baik dan kreatif.
- 6) Tidak ada kegemaran, tidak memiliki hobi yang sehat.⁶⁵
- 7) Masalah yang dipendam

Masa remaja sering penuh dengan berbagai problem,terkadang

⁶⁵ *Ibid.*

remaja tidak terbuka pada orang tua, sehingga mereka merasa bahwa mereka mampu mengatasi masalah itu sendiri, ternyata mereka tidak sanggup. Contoh masalah berpacaran ketika remaja putus cinta terkadang mereka tidak mau menceritakan hal ini kepada orang tua tetapi yang mereka lakukan adalah memendam dan akhirnya mereka sendiri yang depresi dan akhirnya lari ke hal-hal yang tidak baik. mabuk-mabukan merokok, dan lain sebagainya.

b. Faktor eksternal

Kemungkinan kenakalan remaja bukan karena murini dari dalam diri remaja itu sendiri tetapi mungkin kenakalan itu merupakan efek samping dari hal-hal yang tidak dapat ditanggulangi oleh remaja dalam keluarganya. Bahkan orang tua sendiri pun tidak mampu mengatasinya, akibatnya remaja menjadi korban dari keadaan keluarga tersebut. Faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja, menurut Turner dan Helms antara lain berikut ini:⁶⁶

1) Keluarga

Masalah yang pertama datang dari lingkungan keluarga yang berantakan. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling utama dalam membentuk jiwa dan kepribadian anak. Keluarga yang baik tentu akan sangat menguntungkan bagi pembentukan jiwa dan kepribadian, sementara keadaan keluarga yang jelek akan sangat tidak menguntungkan bagi pembentukan jiwa dan kepribadian anak. Keadaan keluarga yang memberi efek negatif bagi pembentukan dan perkembangan pribadi anak, biasanya adalah disintegrasi di dalam keluarga, yang dapat disebabkan oleh :

a. *broken home*; struktur keluarga yang tak lengkap, seperti ada yang meninggal dunia, bercerai atau ada yang tidak bisa hadir di tengah keluarga dalam rentang waktu yang

⁶⁶ Agoes Dariyo, Psikologi Perkembangan Remaja, (Bogor Selatan; Ghalia Indah, 2004) (N.D.).

cukup panjang.

- b. *quasi broken home*; kedua orang tua yang terlalu sibuk dengan tugas dan pekerjaannya, sehingga kesempatan memperhatikan anak sangatlah kurang.

Pada dua penyebab di atas, perbuatan *deliquent* dapat muncul yang dilatar belakangi oleh tidak diterimanya kasih sayang yang penuh oleh sang anak, sehingga dia menyalurkan keinginan tersebut dengan berbagai cara dan kesempatan, manakala itu juga tidak terpuaskan, maka ia akan mewujudkannya dalam bentuk tindakan lain, yang kadang kala termasuk dalam perbuatan *deliquent* yang merugikan.

2) Lembaga Pendidikan

Masalah yang datang dari Lembaga Pendidikan Formal Secara umum Upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah dalam rangka membentuk kepribadian yang utuh bagi para peserta didiknya, namun tidaklah dapat dimungkiri di sekolah juga sering dapat membentuk anak (tentu relatif kecil) untuk menjadi delikuen. Hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya *deliquent* bagi peserta didik, adalah :

a) Pengaruh Teman

Dalam keseharian anak senantiasa berinteraksi dengan teman-temannya, dan karena memang tidak semua anak yang berada di sekolah sudah baik perilakunya, sehingga hal yang tidak dapat dimungkiri sering akan membawa pengaruh negatif bagi kepribadian anak. Besarnya pengaruh teman ini dapat dibuktikan dengan adanya perilaku seperti rasa senasib sepenanggungan yang diakui tingkat solidaritasnya sangat tinggi, namun berkembang ke arah negatif dan *deliquent*, yaitu rasa *solider* membela temanyang berkembang ke arah pembelaan yang tidak mau melihat yang salah, maka terjadilah fenomena baru saling

keroyok antar kelompok di suatu sekolah dan bahkan antar sekolah. Dan bahkan bisa menimbulkan gejala distorsi moral lainnya seperti perilaku terlalu bebas, sangat berani membantah, tidak tetap pendirian dan bahkan mudah putus asa.

b) Tindakan tenaga pendidik

Tidak dapat dimungkiri ditengah sekian banyak pendidik yang profesional, ada segelintir pendidik yang tidak/ belum profesional, yang tindakan kadang kala dapat membuat anak putus asa, seperti menghukum tidak didasarkan atas dasar pandangan harus mendidik, memperlakukan anak yang bersalah seperti seorang pesakitan, jarang masuk mengajar dan lain sebagainya, akan mengundang jiwa anak untuk menantang dan melanggar disiplin yang berlaku, dan ini kalau tidak teratasi dengan cepat bisa mengarah dan berkembang ke tindakan-tindakan *deliquent*.

c) Lingkungan sekolah

Keadaan lingkungan sekolah yang kurang nyaman, ditambah lagi dengan kegiatan yang sangat padat tapi tidak dikemas dalam bentuk menyenangkan, menyebabkan anak merasa tidak betah bahkan merasa tidak aman berada di sekolah, ini sering menyebabkan anak mau secepatnya tidak berada di sekolah, yang menyebabkan terjadinya anak membolos yang akhirnya dapat mengundang tindakan *deliquent*.

3) Masalah yang datang dari Masyarakat

Perkembangan iptek dan kemodernan tata kehidupan, telah memberi pengaruh pada akselerasi perubahan sosial, yang ditandai dengan berbagai peristiwa yang dapat menimbulkan

ketegangan jiwa, seperti persaingan perekonomian, ketenaga kerjaan, berita media massa, ketimpangan sosial dan lain-lain.

Ketegangan-ketegangan yang terjadi di masyarakat, akan banyak mempengaruhi kejiwaan para remaja, seperti adanya yang merasa rendah diri atau direndahkan, dan sebagainya yang mengundang lahirnya tindakan-tindakan *deliquent*. Berbagai wujud tindakan *deliquent* yang sering dilakukan oleh para remaja, antara lain: kejahatan dengan kekerasan, pembunuhan, pencurian, penggelapan, penipuan, pemerasan, gelandangan, penggunaan narkoba, dan lain sebagainya.

1. Dasar-dasar agama yang kurang

Hal ini terkadang tidak terlalu diperhatikan oleh orang tua yang sibuk dengan segala usaha dan kegiatan mereka dan juga oleh pihak sekolah terkadang kurang memperhatikan hal ini. karena jika remaja tidak mendapat pendidikan agama yang baik mereka akan jauh dari Tuhan dan pasti tingkah laku mereka akan sembarangan.

2. Tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya

Masa remaja merupakan masa dimana mereka mulai menyalurkan berbagai bakat dan potensi yang mereka miliki dan terkadang media atau tempat untuk mereka menyalurkan bakat mereka, tidak tersedia dan akhirnya yang mereka lakukan adalah mencari kesenangan sendiri dan lebih suka hura-hura daripada duduk tenang dirumah atau belajar.

3. Kebebasan yang berlebihan

Ada orang tua yang dalam mendidik anak mereka menerapkan pola asuh yang demokratis yang berlebihan sehingga anak menjadi yang keras kepala dan sering memaksakan kehendaknya kepada orang tua dan pola asuh

seperti ini akan berakibat buruk pada anak.⁶⁷

8. Pencegahan Kenakalan Pada Remaja.

Dalam menghadapi seorang remaja ada beberapa hal yang harus selalu diingat, yaitu bahwa jiwa seorang remaja adalah jiwa yang penuh gejolak *strum und drang*. Lingkungan seorang remaja juga ditandai dengan perubahan sosial yang cepat apalagi didaerah kota-kota besar dan daerah yang sudah terjangkau oleh sarana dan prasarana komunikasi dan perhubungan yang mengakibatkan kesimpang siuran norma (keadaan *anomie*). Jika kondisi intern dan ekstern seorang remaja sama-sama bergejolak, inilah yang menyebabkan masa remaja lebih rawan daripada tahap-tahap lain dalam perkembangan manusia.⁶⁸ Menurut Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya Psikologi Remaja menjelaskan bahwa, untuk mengurangi benturan antar gejolak itu dan untuk memberi kesempatan agar remaja dapat mengembangkan diri secara optimal, maka perlu diciptakan kondisi lingkungan terdekat yang sestabil mungkin, khususnya lingkungan keluarga.⁶⁹

Selain menstabilkan lingkungan keluarga, disamping itu juga mengembangkan pribadi remaja secara optimal melalui pendidikan khususnya sekolahan. Sekolahan selain berfungsi sebagai mencerdaskan anak juga berfungsi pendidikan (transformasi norma). Peran dari sekolahan tidak jauh dari peran keluarga yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan jika anak didik menghadapi masalah. Disekolahan ini juga haruslah seorang guru bersama dengan seluruh *korps* guru disekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Selanjutnya, untuk mencegah kenakalan remaja atau siswa, bisa dengan cara meningkatkan kemampuan remaja atau siswa dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan kemampuan dan bakatnya masing-masing. Dengan adanya kemampuan khusus yang dimiliki remaja atau siswa seperti dalam

⁶⁷ Karlina, Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja.

⁶⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta; Pt. Raja Grafindo Persada, 2007).228

⁶⁹ *Ibid.*229

bidang teater, musik, olahraga dan lain sebagainya ini bisa mengembangkan kepercayaan diri remaja atau siswa dan menjadikannya terpandang dengan adanya kemampuan itu dan ia tidak perlu bergantung pada orang lain untuk mendapatkan perhatian dari lingkungannya.⁷⁰

Selain itu, Drs. Hasan Bisri juga menambahkan bahwa pencegahan kenakalan pada remaja atau siswa bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membina lingkungan sosial yang sehat dalam arti normative dan responsive terhadap kejanggalan-kejanggalan perilaku warganya dan selalumemperbaikinya.
- b. Meningkatkan pendidikan keagamaan.⁷¹

C. Elemen Pendukung

1. Sekolah

Menurut Abullah, kata Sekolah berasal dari bahasa Latin, yaitu skhhole, scola, scolae atau skhola yang berarti waktu luang atau waktu senggang. Sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah kegiatan mereka yang utama, yaitu bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang ialah mempelajari cara berhitung, membaca huruf-huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni). Untuk mendampingi dalam kegiatan sekolah anak-anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kesempatankesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajarannya.

Menurut Sunarto, pada saat ini kata sekolah telah berubah artinya menjadi bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran. Setiap sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan kepala sekolah dibantu oleh wakilnya. Bangunan

⁷⁰ *Ibid.*230

⁷¹ Hasan Basri, *Remaja Berkualita*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar Offset, 1995).19-20

sekolah disusun secara meninggi untuk memanfaatkan tanah yang tersedia dan dapat diisi dengan fasilitas yang lain. Ketersediaan sarana pada suatu sekolah memiliki peranan penting dalam terlaksananya proses pendidikan.

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib dalam upaya menciptakan anak didik yang mengalami kemajuan setelah mengalami proses melalui pembelajaran. Menurut negara, nama-nama untuk sekolah-sekolah itu bervariasi, akan tetapi umumnya termasuk sekolah dasar untuk anak-anak muda dan sekolah menengah untuk remaja yang telah menyelesaikan pendidikan dasar.⁷²

Selain itu sekolah inti, anak didik di negara tertentu juga memiliki akses dan mengikuti sekolah, baik sebelum maupun sesudah pendidikan dasar dan menengah. TK (Taman Kanak-kanak) atau prasekolah menyediakan sekolah untuk beberapa anak yang masih muda (biasanya pada umum 3 sampai 5 tahun). Universitas, sekolah kejuruan, universitas (perguruan tinggi) tersedia pula setelah sekolah menengah. Suatu sekolah mungkin saja didedikasikan untuk satu bidang tertentu, misalnya seperti sekolah ekonomi atau sekolah tari. Alternatif dapat menyediakan kurikulum dan metode nontradisional. Ada juga sekolah non-pemerintah yang disebut sekolah swasta (private schools). Sekolah swasta mungkin untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus ketika pemerintah tidak bisa memberi sekolah khusus bagi mereka, keagamaan, seperti sekolah Islam (madrasah, pesantren), sekolah Kristen, sekolah Katolik dan lain sebagainya yang memiliki standar lebih tinggi untuk mempersiapkan prestasi pribadi anak didik. Sekolah untuk orang dewasa meliputi lembaga pelatihan perusahaan dan pelatihan militer.

Sekolah sebagai organisasi adalah perkumpulan sosial yang dibentuk

⁷² Abdullah Idi. 2011. Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat Dan. Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers. (n.d.).

oleh masyarakat, baik itu yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, dimana fungsinya sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara. Pada dasarnya sebagai makhluk yang selalu hidup bersama-sama, manusia membentuk suatu organisasi sosial untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang tidak dapat mereka capai sendiri. Terbentuknya lembaga sosial itu berawal dari norma-norma yang dianggap penting dalam kehidupan bermasyarakat dan individu yang saling membutuhkan kemudian timbul aturan-aturan yang dinamakan norma kemasyarakatan. Sekolah memiliki tanggungjawab dalam pembentukan karakter peserta didik sehingga sekolah menjadi elemen penting dalam mengatasi kenakalan remaja.

2. Kepolisian

Menurut Satjipto Raharjo polisi merupakan alat negara yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, memberikan pengayoman, dan memberikan perlindungan kepada masyarakat. Selanjutnya Satjipto Raharjo yang mengutip pendapat Bitner menyebutkan bahwa apabila hukum bertujuan untuk menciptakan ketertiban dalam masyarakat, diantaranya melawan kejahatan. Akhirnya polisi yang akan menentukan secara konkrit apa yang disebut sebagai penegakan ketertiban.⁷³

Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam Pasal 1 angka (1) dijelaskan bahwa Kepolisian adalah segala hal-ihwal yang berkaitan dengan fungsi dan lembaga polisi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Istilah kepolisian dalam Undang-undang ini mengandung dua pengertian, yakni fungsi polisi dan lembaga polisi. Dalam Pasal 2 Undang-undang No. 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, fungsi kepolisian sebagai salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan

⁷³ Satjipto Rahardjo, 2009, *Penegakan Hukum Suatu Tinjauan Sosiologis*, Yogyakarta: Genta Publishing (n.d.).

ketertiban masyarakat, penegakan hukum, pelindung, pengayom dan pelayan kepada masyarakat. Sedangkan lembaga kepolisian adalah organ pemerintah yang ditetapkan sebagai suatu lembaga dan diberikan kewenangan menjalankan tugasnya berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Selanjutnya Pasal 5 Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia menyebutkan bahwa:

- a. Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri.
- b. Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah Kepolisian Nasional yang merupakan satu kesatuan dalam melaksanakan peran sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

Polisi memiliki arti yang berbeda antara sekarang dan pada awal ditemukannya istilah polisi itu sendiri. Pertama kali istilah Polisi ditemukan pada abad sebelum masehi di Yunani yaitu Politeia yang berarti seluruh pemerintahan negara kota. Lalu pengertiannya berkembang menjadi kota dan juga dipakai untuk menyebut semua usaha kota. Karena pada masa itu kotakota merupakan negara-negara yang berdiri sendiri yang disebut juga dengan polis, maka politeia atau polis berarti semua usaha yang tidak saja menyangkut pemerintahan negara kota saja, tetapi juga termasuk urusan-urusan keagamaan. Pada abad ke-14 dan 15 oleh karena perkembangan zaman, urusan dan kegiatan keagamaan menjadi semakin banyak, sehingga perlu diselenggarakan secara khusus. Akhirnya urusan agama dikeluarkan dari usaha politeia, maka istilah politeia atau Polisi tinggal meliputi usaha dan urusan keduniawian saja.³⁵ Dari istilah politeia dan polis itulah kemudian timbul istilah lapolice (Perancis), politeia (Belanda), police (Inggris), polzei (Jerman) dan Polisi (Indonesia).³⁶ Kini istilah polisi diartikan sebagai Badan pemerintah

(sekelompok pegawai negeri) yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban umum, pegawai negeri yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban umum.³⁷

Telah dikenal oleh masyarakat luas, terlebih di kalangan Kepolisian bahwa tugas yuridis kepolisian tertuang di dalam Undang-Undang No. 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia dan di dalam Undang-Undang Pertahanan dan Keamanan. Untuk kepentingan pembahasan, ada baiknya diungkapkan kembali pokok-pokok tugas yuridis Polisi yang terdapat di dalam kedua undang-undang tersebut sebagai berikut : Dalam Undang-Undang Kepolisian Negara Republik Indonesia (UU No. 2 Tahun 2002). Pasal 13 Tugas pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah :

- c. Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat.
- d. Menegakkan hukum dan,
- e. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat.

Sebagai elemen hukum yang mengamankan dan memberikan perlindungan kepada masyarakat kepolisian memiliki peran penting dalam mengatasi kenakalan remaja.

3. Orang Tua

Orang tua yaitu terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Peran orang tua itu sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan Hamalik menyatakan bahwaperan adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.⁷⁴ Menurut

⁷⁴ Hamalik, Oemar. 2009. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta. Bumi Aksara. (n.d.).

Lestari peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak.

Hadi menyatakan bahwa orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam keidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga. Sebagai orangtua maka orangtua berperan aktif dalam mengatasi kenakalan remaja yang menyebar dan melibatkan anaknya.

4. Masyarakat

Salah satu definisi dari masyarakat pada awalnya adalah a union of families atau masyarakat merupakan gabungan atau kumpulan dari keluarga-keluarga. Awal dari masyarakat pun dapat kita katakan berasal dari hubungan antar individu, kemudian kelompok yang lebih membesar lagi menjadi suatu kelompok besar orang-orang yang disebut dengan masyarakat (Khairuddin, 2008).

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat. Masyarakat terbentuk melalui hasil interaksi yang kontinyu antar individu. Dalam kehidupan bermasyarakat selalu dijumpai saling pengaruh mempengaruhi antar kehidupan individu dengan kehidupan bermasyarakat (Soetomo, 2009). Istilah Masyarakat (Society) artinya tidak diberikan ciri-ciri atau ruang lingkup tertentu yang dapat dijadikan pegangan, untuk mengadakan suatu analisa secara ilmiah. Istilah masyarakat mencakup masyarakat sederhana yang buta huruf, sampai pada masyarakat-masyarakat industrial moderen yang merupakan suatu negara. Istilah masyarakat juga digunakan untuk menggambar kelompok manusia yang besar, sampai pada kelompok-kelompok kecil

yang terorganisasi (Soekanto, 1983).

Definisi Masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Istilah Masyarakat kadang-kadang digunakan dalam artian gesellaachafi atau sebagai asosiasi manusia yang ingin mencapai tujuan-tujuan tertentu yang terbatas isinya, sehingga direncanakan pembentukan organisasi- organisasi tertentu (Soekanto, 1983).

Masyarakat adalah kelompok manusia yang sengaja dibentuk secara rasional untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu. Suatu totalitas dari orang-orang yang saling tergantung dan yang mengembangkan suatu kebudayaan tersendiri juga disebut masyarakat. Walaupun penggunaan istilah-istilah masyarakat masih sangat samar-samar dan umum, akan tetapi hal itu dapat dianggap indikasi dari hakikat manusia yang senantiasa ingin hidup bersama dengan orang-orang lain. Bagaimanapun juga penggunaan istilah masyarakat tak akan mungkin dilepas dari nilai-nilai, norma-norma tradisi, kepentingan-kepentingan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu pengertian masyarakat tak mungkin dipisahkan dari kebudayaan dan kepribadian.

Berdasarkan pengertian menurut pendapat diatas maka dapat disimpulkan masyarakat adalah hubungan satu orang/sekelompok orang-orang yang hidup secara mengelompok maupun individu dan berinteraksi satu sama lain saling pengaruh dan mempengaruhi menimbulkan perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut

- a. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang.
- b. Bergaul dalam waktu cukup lama, sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.

c. Adanya kesadaran bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan.

d. Menghasilkan kebudayaan yang mengembangkan kebudayaan (Soekanto, 1983)

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad Pauzi, H.Achmad Djumlani, Cathas Teguh Prakoso. "PERAN KEPALA DESA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI DESA PASIR BELENGKONG KECAMATAN PASIR BELENGKONG KABUPATEN PASER" 6 (2020): 8061–8075.
<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/28058>.
- Astuti, Ana Puji, and Anike NUrmlita Rps. "Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja." *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, no. 1 (2018).
- Karlina, Lilis. "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja." *Edukasi Nonformal* 1, no. Vol 1 No 2 (2020): Jurnal Edukasi NonFormal (2020): 1–12.
<https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>.
- Lorentius, Goa. "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *Jurnal Kateketik dan Pastoral* 2, no. Vol 2 No 2 (2017) (2017): 53–67.
- St. Lusi Suswanti. "PERAN ORGANISASI REMAJA DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI DESA LEBAKGOWAH KECAMATAN LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL (STUDI KASUS ORGANISASI REMAJA AL-FATAH DESA LEBAKGOWAH)." *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* (2017): 1–123.
- Mubarok, Muhammad. "Peran Organisasi Remaja Masjid Al-Ayyubi Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Kelurahan Kauman Kidul, Sidorejo, Salatiga" (n.d.).
- Mustaien, Ahmad. "AKTIVITAS REMAJA MESJID DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI PEMURUS DALAM KOTA BANJARMASIN" 7 (2017): 26–36. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>.
- Namang, Raimundus Bulet. "Negara Dan Warga Negara Perspektif Aristoteles." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 4, no. 2 (2020): 247.
- R.Margono. "PEMBINAAN GENERASI MUDA METALUI MEDIA MASSA SEBAGAI STRATEGI PEMBANGUNAN DEMOKRASI" (1945).
- RI, Departemen. *Al- 'Aliyy Al- Qur 'an Dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2009.
- Risi Dayatul Adyani. "Peran Masyarakat Dalam Menangani Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya)" (n.d.).
- Sesra Budio. "KOMUNIKASI ORGANISASI: KONSEP DASAR

ORGANISAS.” *New England Journal of Medicine* 372, no. 2 (2018): 2499–2508.

<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507><http://dx.doi.org/10.1016/j.humphath.2017.05.005><https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Bumi aksara, 2016.

———. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

SUMARA, DADAN SUMARA, SAHADI HUMAEDI, and MEILANNY BUDIARTI SANTOSO. “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya.” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017).

Wulandari, Dasu Oka, and Hodriani Hodriani. “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Sekolah.” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1, no. 3 (2019): 139–147.

Yuberti, and Antomi Saregar. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*. Bandar Lampung: Aura, 2017.

“A. Muri Yusuf. 2014. ‘Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan’. Jakarta : Prenadamedia Group.” (n.d.).

“Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2008)” (n.d.).

“Abdullah Idi. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat Dan. Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.” (n.d.).

“Afsir Ringkas Kementrian Agama RI.” referensi: <https://tafsirweb.com/5595-quran-surat-al-anbiya-ayat-83.html>.

“Agoes Dariyo, Psikologi Perkembangan Remaja, (Bogor Selatan; Ghalia Indah, 2004)” (n.d.).

“Andi, Kristanto. 2018. *Perancangan Sistem Informasi Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.” (n.d.).

“Camat Bandar Negeri Semuong, Surat Keputusan (SK) Ikam Bns, 2020.” (n.d.).

“Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.” (n.d.).

“Depdiknas .2003. Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003.Tentang Sistem

- Pendidikan Nasional.” (n.d.).
- “Gitosudarmo, Indriyo, Dan I Nyoman Sudita. 2010. Perilaku Keorganisasian,. Cetakan Ketiga. Jogjakarta : BPFE.” (n.d.).
- “Gunarsa, Singgih D. 2004. Psikologi Praktis Anak, Remaja Dan Keluarga,. Cetakan. 7. Jakarta : PT. Gunung Mulia.” (n.d.).
- “Gunawan, Imam. METODE PENELITIAN KUALITATIF.: Teori Dan Praktik Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013.” (n.d.).
- “Hamalik, Oemar. 2009. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta. Bumi Aksara.” (n.d.).
- “Hasan Basri, Remaja Berkualita, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar Offset, 1995)” (n.d.).
- “Hasil Wawancara Dengan Ketu Umum IKAM BNS.” (n.d.).
- “[Http://Polres.Tanggamus.Go.Id/Category/Narkoba/](http://Polres.Tanggamus.Go.Id/Category/Narkoba/).Diakses Pada Tanggal 18 April 2022 Pukul 14.30 WIB” (n.d.).
- “[Https://Lampung.Inews.Id/Berita/Kasus-Narkoba-3-Oknum-Honoror-Pemkab-Tanggamus-Ditangkap](https://Lampung.Inews.Id/Berita/Kasus-Narkoba-3-Oknum-Honoror-Pemkab-Tanggamus-Ditangkap). Diakses Pada Tanggal 18 April 2022 Pukul 14.00” (n.d.).
- “[Https://Lampung.Inews.Id/Berita/Polres-Tanggamus-Panen-Tangkap-4-Penyalah-Guna-Sabu-Di-Kota-Agung](https://Lampung.Inews.Id/Berita/Polres-Tanggamus-Panen-Tangkap-4-Penyalah-Guna-Sabu-Di-Kota-Agung). Diakses Pada Tanggal 18 April 2022 Pukul 14.20 WIB” (n.d.).
- “[Https://Tafsirweb.Com/1922-Surat-Al-Maidah-Ayat-38.Html](https://Tafsirweb.Com/1922-Surat-Al-Maidah-Ayat-38.Html). Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2022 Pukul 17.30 WIB” (n.d.).
- “[Https://Tafsirweb.Com/4453-Surat-an-Nahl-Ayat-105.Html](https://Tafsirweb.Com/4453-Surat-an-Nahl-Ayat-105.Html). Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2022 Pukul 16.00” (n.d.).
- “[Https://Tribratanews.Lampung.Polri.Go.Id/Satresnarkoba-Polres-Tanggamus-Bekuk-Seorang-Diduga-Bandar-Narkoba](https://Tribratanews.Lampung.Polri.Go.Id/Satresnarkoba-Polres-Tanggamus-Bekuk-Seorang-Diduga-Bandar-Narkoba).Diakses Pada Tanggal 18 April 2022 Pukul 14.32 WIB” (n.d.).
- “Hurlock, 2007. Psikologi Perkembangan (Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan). Terjemahan Istiwidayanti Dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.” (n.d.).
- “Ikatan Mahasiswa Bandar Negeri Semuong, ‘AD ART IKAM BNS,’ in Anggaran Dasar Anggran Rumah Tangga, 2020, 1–16.” (n.d.).
- “Iryana, Risky Kawasati, Teknik Pengumpulan Data Kualitatif, (Ekonomi Syariah : STAIN Sorong)” (n.d.).
- “Kartini Kartono, Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja, (Jakarta ;CV. Rajawali,

1998)” (n.d.).

“Kepolisian Republik Indonesia Sektor Tanggamus, Resor Wonosobo, Data Kenakalan Remaja Di Wilayah Kecamatan Bandar Negeri Semuong Kabupaten Tanggamus, 31 Januari 2022” (n.d.).

“Martono, Nanang. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Raya. Grafindo Persada.” (n.d.).

“Miles, B. Mathew Dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UIP.” (n.d.).

“Robbins, Stephen P. 2001. Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi, Jilid. 1, Edisi 8, Prenhallindo, Jakarta.” (n.d.).

“Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2007)” (n.d.).

“Satjipto Rahardjo, 2009, Penegakan Hukum Suatu Tinjauan Sosiologis, Yogyakarta: Genta Publishing” (n.d.).

“Siagian, Sondang P. (1997). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Toko Gunung” (n.d.).

“Soejono Soekanto, Sosiologi Sebagai Pengantar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), Hlm. 267.” (n.d.).

“Sudarsono, Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1991)” (n.d.).

“Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),” (n.d.).

“Sumiati & Asra. (2009). Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.” (n.d.).

“Wahyu Ishardino S, ‘Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat’, Jurnal Madani Edisi I (Mei 2009), 90.” (n.d.).

“Wawancara Dengan Agus Pada Tanggal 31 Januari 2022 Pukul 09.00 WIB” (n.d.).

“Wawancara Dengan Aldi, 15 Januari 2021 Pukul 11.00 WIB” (n.d.).